

DAMPAK REWARD INTRINSIK DAN EKSTRINSIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

RISKA SYA'BAN, TYA AYU PALUPY, SRI AGUSTIN LIMALO

Universitas Pohuwato

e-mail: riskasyaban0101@gmail.com

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam kesuksesan pendidikan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk penghargaan atau reward. Penghargaan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu penghargaan intrinsik dan ekstrinsik. Penghargaan intrinsik merujuk pada kepuasan atau perasaan bangga yang berasal dari dalam diri individu, seperti rasa puas atas usaha yang dilakukan atau kesadaran akan pencapaian tujuan belajar. Sebaliknya, penghargaan ekstrinsik melibatkan faktor eksternal seperti hadiah, pujian, atau pengakuan dari orang lain. Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh kedua jenis penghargaan terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghargaan intrinsik memberikan kontribusi terbesar terhadap motivasi belajar, yaitu sebesar 34,21%, yang mengindikasikan bahwa peserta didik yang lebih termotivasi oleh penghargaan intrinsik cenderung memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi. Sementara itu, reward ekstrinsik berkontribusi sebesar 32,63%, menunjukkan bahwa penghargaan eksternal tetap memiliki peran penting dalam membangkitkan semangat belajar, meskipun kontribusinya sedikit lebih rendah. Reward ekstrinsik relevan sebagai pendorong awal, terutama bagi peserta didik yang membutuhkan insentif langsung untuk memulai atau mempertahankan motivasi mereka.

Kata Kunci : Reward, Motivasi Belajar, Intrinsik dan Ekstrinsik

ABSTRACT

Learning motivation is a key factor in educational success, influenced by various factors, including rewards. Rewards can be categorized into two types: intrinsic and extrinsic rewards. Intrinsic rewards refer to the satisfaction or sense of pride that comes from within the individual, such as the fulfillment from the effort made or awareness of achieving learning goals. In contrast, extrinsic rewards involve external factors such as prizes, praise, or recognition from others. This study explores the impact of both types of rewards on students' learning motivation. The results show that intrinsic rewards contribute the most to learning motivation, accounting for 34.21%, indicating that students who are more motivated by intrinsic rewards tend to have a higher level of motivation. Meanwhile, extrinsic rewards contribute 32.63%, suggesting that external rewards still play an important role in stimulating learning enthusiasm, although their contribution is slightly lower. Extrinsic rewards are relevant as an initial motivator, especially for students who need direct incentives to start or maintain their motivation.

Keywords: Reward and Motivation Learning

PENDAHULUAN

Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah dengan memberikan penghargaan yang memiliki nilai edukatif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ernata (2017:781), metode ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa karena 73% peserta didik senang ketika guru memberikan penghargaan atas tugas atau pekerjaan mereka.

Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan berbagai strategi yang efektif, salah satunya adalah pemberian penghargaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Antia & Ibrahim (2024:1089), pemberian penghargaan terbukti dapat meningkatkan



semangat belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka mendapatkan imbalan, seperti bonus.

Menurut Suwarno dalam Fuad (2023:157), Mungkin ada kekurangan dalam memberikan penghargaan kepada siswa. Jika dilakukan terlalu sering, siswa mungkin merasa lebih baik dari teman-temannya. Siswa juga mungkin lebih fokus pada mendapatkan penghargaan daripada belajar. Karena itu, sangat penting bagi guru untuk menggunakan sistem penghargaan dengan hati-hati agar tidak mengganggu kolaborasi dan keinginan belajar siswa.

Menurut Firdaus (2020:23), Sifat materialis pada siswa berarti mereka cenderung menjadikan hal-hal materi, seperti hadiah, uang, atau barang, sebagai motivasi utama untuk melakukan suatu aktivitas. Siswa dengan sifat ini cenderung lebih mengutamakan imbalan atau penghargaan daripada menghargai nilai intrinsik dari aktivitas atau proses pembelajaran yang mereka lakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi & Permadi (2023:66), dampak negatif dari penerapan reward dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah siswa dapat menganggap dirinya lebih unggul dibandingkan teman-temannya atau meremehkan kemampuan teman-temannya. Selain itu, penerapan reward juga berisiko mendorong siswa menjadi materialis atau hanya berbuat baik demi mendapatkan hadiah dan pujian dari guru.

Hal ini menunjukkan bahwa dampak negatif dari reward dapat berdampak pada motivasi intrinsik siswa. Ini adalah dorongan untuk melakukan sesuatu karena merasa senang, puas, atau tertarik padanya, bukan karena mengharapkan imbalan atau penghargaan dari sumber luar. membuat siswa sombong dan materialis Ketika berada di bangku kuliah, peneliti mengamati bahwa beberapa mahasiswa di Universitas Pohuwato akan bersemangat belajar jika diberikan reward, seperti nilai yang tinggi atau sebagainya.

Menurut Purwanto dalam Syawaludin & Marmoah (2018:19), reward adalah alat pendidikan yang bersifat menguatkan namun tetap menyenangkan, diberikan kepada siswa yang mencapai prestasi tertentu dalam pendidikan, menunjukkan kemajuan, dan memiliki perilaku positif yang dapat dijadikan teladan bagi teman-temannya. Agar efektif, pemberian reward harus dilakukan dengan proporsional, adil, dan berdasarkan pencapaian yang nyata, sehingga dapat mendorong motivasi dan perilaku baik secara berkelanjutan.

Reward ekstrinsik dan intrinsik memiliki peran penting dalam pendidikan. Menurut Aflizah et.al (2024:4305), Dalam dunia pendidikan, reward dapat diklasifikasikan menjadi dua tipe, yaitu ekstrinsik dan intrinsik. Reward ekstrinsik merujuk pada penghargaan yang berasal dari luar individu, seperti pemberian hadiah atau pengakuan, sedangkan reward intrinsik mengacu pada penghargaan yang muncul dari dalam diri individu, seperti rasa puas atau pencapaian pribadi.

Reward intrinsik berasal dari motivasi internal yang ada dalam diri seseorang dan berupa rasa puas, bangga, atau kebahagiaan yang dihasilkan dari pencapaian mereka. Di sisi lain, reward ekstrinsik berasal dari faktor eksternal, seperti hadiah, pujian, atau penghargaan, dan bertujuan untuk memberikan dorongan langsung kepada individu. Reward intrinsik mendorong motivasi internal yang mendukung pembelajaran dan pengembangan diri dalam jangka panjang, sedangkan reward ekstrinsik membantu mendorong perilaku jangka pendek. Dengan demikian, penggunaan reward yang tepat dan seimbang dapat meningkatkan kinerja siswa dan mendorong pertumbuhan pribadi mereka.

Menurut Mutmainnah & Hermawati (2024:936), Tujuan pemberian reward adalah untuk memperkuat dan mengoptimalkan motivasi, baik yang bersumber dari dalam diri (intrinsik) maupun faktor eksternal (ekstrinsik). Hal ini berarti bahwa tindakan yang dilakukan siswa muncul dari kesadaran dirinya sendiri.

Pemberian penghargaan tidak hanya berfungsi untuk menghargai pencapaian siswa, tetapi juga sebagai wujud perhatian dan kasih sayang guru terhadap mereka. Hal ini dapat



mempererat hubungan yang baik antara guru dan siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan rasa nyaman dan motivasi siswa dalam belajar. Jika diterapkan dengan tepat, penghargaan dapat mendorong siswa untuk bertindak dengan kesadaran dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka.

Menurut Manik (2019:81), Selain memberikan motivasi, reward juga bertujuan mendorong seseorang untuk lebih giat serta berupaya memperbaiki dan meningkatkan pencapaian yang telah diraih. Siswa lebih termotivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik selama proses pembelajaran karena penghargaan membantu meningkatkan semangat belajar, memperbaiki diri, dan mempertahankan kinerja.

Reward memiliki manfaat sebagai bentuk penguatan (reinforcement) bagi siswa. Menurut Koeswara dalam Sazidah et al. (2023:832), perilaku yang diberi reward atau reinforcement memiliki kemungkinan besar untuk muncul kembali. Guru memanfaatkan reward sebagai alat penguatan dan stimulus dalam proses pembelajaran. Reward diberikan kepada siswa dalam bentuk hadiah sebagai apresiasi atas perilaku positif yang ditunjukkan. Tujuan pemberian reward adalah untuk mendorong siswa agar lebih bersemangat dan berusaha meningkatkan kualitas kerja serta perilakunya ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini, reward adalah strategi penting yang digunakan guru untuk mendorong perilaku positif siswa dan mendorong mereka untuk terus berusaha yang terbaik. Dengan memberikan reward, guru menciptakan lingkungan yang terus mendukung pembelajaran dan perkembangan karakter siswa.

Menurut Jainiyah et al. (2023:1309), Kata "motivasi" berasal dari bahasa Latin *Movere*, yang berarti dorongan atau kekuatan yang mendorong seseorang untuk bertindak. Banyak ahli yang memberikan definisi motivasi dari berbagai sudut pandang, namun secara umum, motivasi dipahami sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang menjadi tindakan konkret untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, motivasi memainkan peran penting dalam mengarahkan perilaku manusia untuk meraih sasaran tertentu. Dengan memahami motivasi, seseorang dapat meningkatkan efektivitas dan produktivitas di berbagai aspek kehidupan.

Menurut Wlodkowski & Jaynes dalam Febrina & Ulfah (2019:185), motivasi belajar merupakan proses internal yang mendorong individu untuk belajar dengan antusias, berusaha, dan fokus pada pencapaian tujuan. Dalam konteks ini, motivasi berperan sebagai elemen penting yang mendukung seseorang dalam memahami dan mengoptimalkan potensi belajarnya.

Motivasi belajar menjadi aspek yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut PUTRI et.al (2024:123), Motivasi belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun faktor eksternal (ekstrinsik), sangat penting untuk mencapai tujuan akademik mereka. Selain motivasi internal, dukungan dari pendidik juga diperlukan untuk mendorong siswa dalam proses pembelajaran. Dengan motivasi, siswa akan lebih bersemangat dan lebih menyadari tujuan belajarnya. Pada akhirnya, ini akan mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal.

Motivasi belajar yang bersumber dari faktor internal merupakan kekuatan yang mendorong siswa untuk mencapai keberhasilan. Menurut Wijayanti et.al (2024:205), Motivasi belajar dapat timbul dari faktor internal, seperti keinginan untuk mencapai kesuksesan, memenuhi kebutuhan pembelajaran, serta aspirasi dan tujuan yang ingin diraih. Siswa memiliki dorongan internal yang kuat untuk belajar, yang mencakup kebutuhan untuk belajar, keinginan untuk berhasil, dan cita-cita yang ingin dicapai. Memiliki motivasi internal yang kuat membantu siswa menjadi lebih mandiri, disiplin, dan berkomitmen untuk mencapai tujuan akademik mereka.

Menurut Djamarah dalam Amiruddin et.al (2022:212), Motivasi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Djamarah menjelaskan bahwa



kedua jenis motivasi tersebut berperan penting dalam mendorong perilaku dan kinerja individu. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri dan mendorong seseorang untuk bertindak karena minat atau kepuasan pribadi mereka. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari sumber luar, seperti penghargaan atau hukuman. Berdasarkan sifatnya, Arianti (2019:126) menjelaskan bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik:

Motivasi ini berasal dari dalam diri seseorang dan tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal, karena dorongan untuk bertindak sudah ada dalam diri setiap individu. Seseorang yang bertindak karena motivasi intrinsik akan merasa puas hanya ketika tindakannya menghasilkan hasil yang diinginkan. Sebagai contoh, jika seseorang memiliki minat membaca yang tidak dipengaruhi oleh orang lain, mereka akan mencari buku untuk dibaca secara mandiri. Mereka yang disiplin dan bertanggung jawab tanpa harus menunggu instruksi telah mendapatkan pelajaran yang berharga.

b. Motivasi Ekstrinsik:

Motivasi ini berasal dari faktor eksternal, seperti ajakan, perintah, atau tekanan dari orang lain yang mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan. Sebagai contoh, seorang siswa akan belajar karena harus mengikuti instruksi guru dalam mengerjakan tugas rumah, dan jika tidak ada perintah tersebut, mereka mungkin tidak akan melakukannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Amiruddin et.al (2022:212), penelitian kuantitatif adalah proses mencari pengetahuan dengan data berbentuk angka untuk memahami dan menjelaskan subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak reward intrinsik dan ekstrinsik terhadap motivasi belajar siswa di MIS ALKHAIRAAAT Tabulo.

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah MIS ALKHAIRAAAT Tabulo, yang terletak di Desa Tabulo, Kecamatan Mananggu, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. Waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada tanggal 12 hingga 20 Desember 2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI MIS ALKHAIRAAAT Tabulo, dengan total jumlah responden 22 siswa.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan angket. Angket yang digunakan berisi pernyataan dengan format tertutup, di mana setiap pertanyaan sudah dilengkapi dengan pilihan jawaban yang harus dipilih oleh responden. Setiap pilihan jawaban diberikan skor sebagai berikut: Sangat Tidak Setuju = 1, Tidak Setuju = 2, Setuju = 3, dan Sangat Setuju = 4.

Teknik analisis data penelitian ini adalah deskriptif statistik, yaitu menghitung skor rata-rata dan menghitung persentase dari hasil rata-rata jawaban responden. Hasil analisis dalam penelitian ini akan disajikan menggunakan tabel dan grafik agar lebih memudahkan dalam memahami hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pemahaman dan pembacaan, hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, dilanjutkan bagian pembahasan. Subjul hasil dan subjudul pembahasan disajikan terpisah. Bagian ini harus menjadi bagian yang paling banyak, minimum 60% dari keseluruhan badan artikel.

Hasil

Hasil penelitian ini didapat melalui pengisian angket. Pengisian angket dilakukan oleh peserta didik kelas VI di MIS ALKHAIRAAAT Tabulo dengan jumlah responden yaitu 22 siswa.



Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dampak reward intrinsik dan ekstrinsik terhadap motivasi belajar siswa di MIS ALKHAIRAAAT Tabulo.

KATEGORI PERNYATAAN	VOLUME	JAWABAN				RATA-RATA	PERSENTASE (%)
		STS	TS	S	SS		
Intrinsik	P1 - P10	520	243	14	2	195	34,21
Ekstrinsik	P11 - P20	448	249	42	4	186	32,63
Motivasi	P21 - P30	444	282	26	2	189	33,15

Tabel di atas menggambarkan hasil analisis data terkait tiga kategori pernyataan (*Intrinsik*, *Ekstrinsik*, dan *Motivasi*), berdasarkan volume respon jawaban dalam empat skala (STS: Sangat Tidak Setuju, TS: Tidak Setuju, S: Setuju, SS: Sangat Setuju), beserta rata-rata dan persentase masing-masing kategori.

1. Kategori Intrinsik (P1 - P10)

- Jumlah volume jawaban adalah **520**, terdiri dari 243 jawaban STS, 14 TS, 2 S, dan 195 SS.
- Rata-rata skor yang dihasilkan adalah **34,21%**.
- Ini menunjukkan bahwa responden lebih banyak memberikan jawaban kategori ekstrim (*Sangat Tidak Setuju* dan *Sangat Setuju*), dengan persentase yang cukup tinggi di bagian positif (SS).

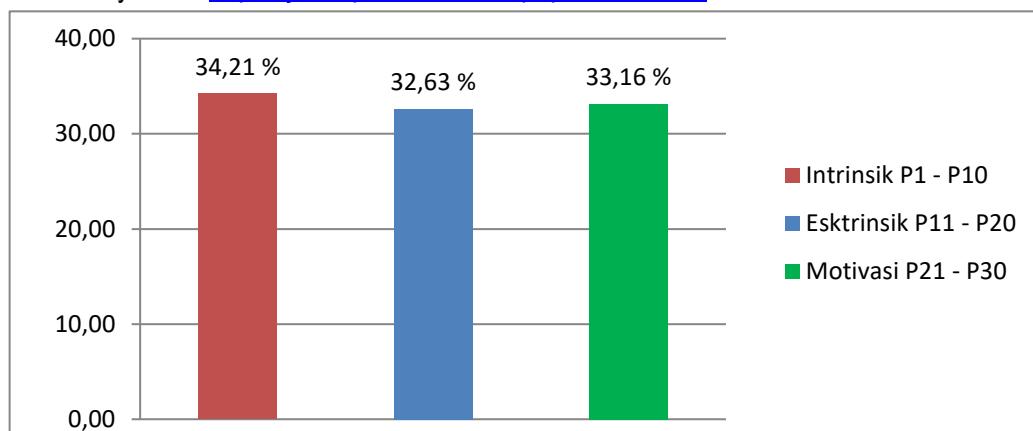
2. Kategori Ekstrinsik (P11 - P20)

- Jumlah volume jawaban adalah **448**, terdiri dari 249 STS, 42 TS, 4 S, dan 186 SS.
- Rata-rata skor untuk kategori ini adalah **32,63%**.
- Dalam kategori ini, responden cenderung memberikan jawaban pada skala ekstrim, tetapi rata-rata persentase sedikit lebih rendah dibanding kategori intrinsik.

3. Kategori Motivasi (P21 - P30)

- Jumlah volume jawaban adalah **444**, terdiri dari 282 STS, 26 TS, 2 S, dan 189 SS.
- Rata-rata skor adalah **33,15%**.
- Responden lebih banyak memberikan jawaban STS dan SS, menunjukkan bahwa opini mereka juga lebih condong ke kutub ekstrim pada kategori ini.

Tabel ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban pada skala ekstrim (STS dan SS) di ketiga kategori. Kategori intrinsik memiliki rata-rata persentase tertinggi (34,21%), diikuti oleh kategori motivasi (33,15%), dan kategori ekstrinsik (32,63%). Data ini mengindikasikan bahwa aspek intrinsik lebih berpengaruh dibandingkan ekstrinsik dan motivasi dalam konteks pernyataan yang diberikan.



Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghargaan intrinsik, yang mencakup rasa bangga atas pencapaian, kepuasan atas usaha yang dilakukan, dan kesadaran akan tujuan belajar, memberikan kontribusi tertinggi terhadap motivasi belajar peserta didik, yaitu sebesar 34,21%. Hal ini sejalan dengan temuan Deci dan Ryan (2012) dalam teori *Self-Determination Theory*, yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik merupakan faktor kunci dalam pembelajaran yang berkelanjutan karena berasal dari dorongan internal individu. Peserta didik yang lebih termotivasi oleh penghargaan intrinsik menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi karena mereka lebih memahami makna pembelajaran sebagai proses pencapaian diri.

Lebih lanjut, penelitian oleh Kusumawati et al. (2020) mengungkapkan bahwa penghargaan intrinsik dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, terutama pada materi yang menuntut pemahaman mendalam. Hal ini juga didukung oleh temuan Kurniawati dan Andriani (2021), yang menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi intrinsik yang tinggi cenderung memiliki daya juang yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas-tugas sulit. Penghargaan intrinsik membantu siswa untuk merasa termotivasi secara alami, sehingga mereka mampu mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian dalam belajar.

Di sisi lain, reward ekstrinsik, seperti hadiah, pengakuan, atau pujian, menyumbang 32,63% terhadap motivasi belajar peserta didik. Walaupun kontribusinya lebih rendah dibandingkan reward intrinsik, reward ekstrinsik tetap memainkan peran penting dalam membangkitkan motivasi awal. Menurut penelitian oleh Lemos dan Veríssimo (2014), penghargaan ekstrinsik sering kali menjadi pendorong awal yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa, terutama bagi mereka yang membutuhkan insentif langsung untuk memulai belajar. Dalam konteks tertentu, reward ekstrinsik juga membantu membangun kebiasaan belajar yang positif, sebagaimana diungkapkan oleh Nugraha dan Prasetyo (2019).

Meskipun begitu, penting untuk menciptakan keseimbangan antara penghargaan intrinsik dan ekstrinsik dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh Widiastuti dan Surya (2018) menunjukkan bahwa kombinasi keduanya mampu meningkatkan motivasi belajar secara signifikan dibandingkan hanya bergantung pada salah satu jenis reward. Misalnya, penghargaan intrinsik dapat diberikan melalui refleksi atas pencapaian pribadi, sementara penghargaan ekstrinsik dapat digunakan untuk memotivasi siswa yang baru memulai proses belajar.

Kesimpulannya, penghargaan intrinsik memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap motivasi belajar peserta didik karena mendorong keterlibatan jangka panjang dan pemahaman mendalam. Namun, reward ekstrinsik tetap relevan sebagai pendorong awal yang efektif, terutama untuk menciptakan kebiasaan belajar. Dengan memadukan kedua jenis

penghargaan ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung motivasi siswa secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa reward intrinsik lebih dominan dalam memengaruhi motivasi belajar. Hal ini dapat mendorong siswa untuk belajar lebih banyak tanpa bergantung pada penghargaan dari orang lain. Namun, pendekatan yang memadukan kedua jenis reward secara seimbang di mana reward intrinsik menjadi fokus utama dan reward ekstrinsik digunakan untuk meningkatkan motivasi dan memberikan pengakuan dapat menghasilkan motivasi belajar yang lebih opsional. Ini terutama berlaku ketika siswa membutuhkan dorongan eksternal atau pengakuan atas pencapaian mereka. Dalam situasi seperti ini, peran guru dan lingkungan belajar sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflizah, N., Firdaus, F., Hasri, S., & Sohiron, S. (21 Januari 2024). Reward Sebagai Alat Motivasi dalam Konteks Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4300-4312. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13044>. Diakses 1 Desember 2024.
- Amiruddin, Sarah, D. M., Vika, A. I. V., Hasibuan, N., Sipahutar, M. S., & Simamora, F. E. M. (07 Juli 2022). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 210-219. DOI: <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i01.1596>. Diakses 3 Desember 2024.
- Antia, V., & Ibrahim, I. (2024). Dampak Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 1089-1097. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v10i2.21764>. Diakses 21 Desember 2024.
- Arianti, A. (20 Juni 2019). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134. DOI: <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>. Diakses 3 Desember 2024.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2012). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Springer Science & Business Media.
- Ernata, Y. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781-790. DOI: <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v5i2.4828>. Diakses 19 November 2024.
- Fauzi, S. A., & Permadi, B. A. (23 Oktober 2023). Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Kelas IV MI Miftahul Ulum Pandan Arum. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 60-67. DOI: <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.23>. Diakses 19 November 2024.
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1). <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/571>. Diakses 1 Desember 2024.
- Firdaus, F. (21 Juni 2020). Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 19-29. DOI: [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4882](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4882). Diakses 19 November 2024.



- Fuad, M. (1 Juni 2023). Implementasi Reward dan Punishment di Pondok Pesantren Kalimantan Timur. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(2), 155-164. DOI: <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i2.6645>. Diakses 19 November 2024.
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (27 Juni 2023). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304-1309. DOI: <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>. Diakses 1 Desember 2024.
- Kurniawati, D., & Andriani, F. (2021). The role of intrinsic motivation in students' learning achievements: A review of empirical studies. *Journal of Educational Development*, 9(3), 123-135.
- Kusumawati, A., Sudrajat, T., & Wulandari, E. (2020). Intrinsic motivation and its impact on students' engagement in learning. *Asian Journal of Education and Learning*, 8(4), 56-68.
- Lemos, M. S., & Veríssimo, L. (2014). The relationships between intrinsic motivation, extrinsic motivation, and achievement in high school. *International Journal of Educational Research*, 6(2), 45-57.
- Manik, R. (2019). Implementasi Pemberian Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Etos Kerja Guru. *Jurnal Masalah Pastoral*, 7(0-1), 70-85. DOI: <https://doi.org/10.60011/jumpa.v7i0-1.81>. Diakses 4 Desember 2024.
- Mutmainnah, R., & Hermawati, A. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPA Peserta Didik dengan Pemberian Reward Simbol Bintang di SMP Negeri 21 Makassar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 933-939. DOI: <https://doi.org/10.31970/pendidikan.v6i2.1186>. Diakses 4 Desember 2024.
- Nugraha, P., & Prasetyo, E. (2019). Extrinsic motivation in early childhood education: Case studies and insights. *Journal of Early Childhood Studies*, 7(1), 33-45.
- PUTRI, N. A., FAUZA, H., & PERKASA, R. D. (2024). Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Dolok Batu Nanggar. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(2), 122-136. DOI: <https://doi.org/10.51878/social.v4i2.3228>. Diakses 4 Desember 2024.
- Sazidah, M., Hanifah, R. M., Haliza, R. V., & Marini, A. (28 April 2023). Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(6), 829-838. DOI: <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i6.5440>. Diakses 1 Desember 2024.
- Syawaludin, A., & Marmoah, S. (2018). Reward and Punishment in the Perspective of Behaviorism Learning Theory and Its Implementation in Elementary School. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(1). DOI: <https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.23614>. Diakses 27 Desember 2024.
- Widiastuti, T., & Surya, H. (2018). Balancing intrinsic and extrinsic motivation in classroom practices. *Journal of Education and Practice*, 10(6), 78-88.
- Wijayanti, S., Wulandari, A., & Waslah, W. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV melalui Metode Reward dan Punishment pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Tambakrejo. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 199-215. DOI: <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.241>. Diakses 4 Desember 2024.